



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
07 September 2023	28 November 2023	15 Desember 2023
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1854		

PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA SDI WAHID HASYIM PAKISAJI KABUPATEN MALANG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI

Muhammad Amin¹, Lailatul Maghfiro²

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: ¹muhammadaminma@gmail.com, ²lailamaghfirobinkhozin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa peran ekstrakurikuler tari dapat membentuk karakter percaya diri siswa SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang. Pihak sekolah menyatakan bahwa siswa banyak yang membutuhkan sarana untuk mewedahi bakat minat siswa agar bisa menjadi anak yang berkarakter percaya diri. Oleh karena itu diadakannya ekstrakurikuler tari sebagai wadah minat dan bakat mereka. Dan penelitian ini bertujuan sebagai: 1. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter percaya diri di SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. 2. Untuk mendeskripsikan dampak ekstrakurikuler tari terhadap pembentukan karakter percaya diri Siswa di SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (1) Observasi yang digunakan untuk mencari informasi di lapangan secara langsung peran ekstrakurikuler (2) Wawancara untuk mencari informasi tentang peran ekstrakurikuler tari (3) dokumentasi untuk mencari data-data tentang ekstrakurikuler tari di SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang. Hasil temuan peneliti ini menunjukkan bahwa 1. kegiatan ekstrakurikuler tari berperan dalam mengasah karakter percaya diri siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler tari siswa memiliki wadah untuk mengasah bakatnya dan sebagai sarana pembentukan percaya diri siswa tersebut. 2. Dampak kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap pembentukan karakter percaya diri Siswa SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang adalah percaya diri siswa menjadi aktif dan kreatif. Siswa cepat menyerap ilmu karena mereka tidak malu bertanya dan akan terasah jiwa sosialnya dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Karakter, Percaya Diri, Ekstrakurikuler, Tari.

Abstract: *This research is motivated by the fact that the extracurricular role of dance can form the confident character of SDI students Wahid Hasyim Pakisaji Malang Regency. The school states that many students need the means to accommodate the talents of student interests in order to become children who have a confident character. Therefore the extracurricular dance was held as a container of their interests and talents. And this study aims as: 1. To describe the effort to form a confident character in SDI Wahid Hasyim Pakisaji Malang Regency through dance extracurricular activities. 2. To describe the impact of dance extracurricular activities on the formation of*





students' self-confidence in School, Malang Regency. This study uses qualitative research types (1) Observation used to find information in the field directly the role of extracurricular (2) Interviews to find information about the extracurricular role of dance (3) documentation to look for data about dance extracurricular at SDI Wahid Hasyim Pakisaji Malang Regency. The findings of this study indicate that 1. dance extracurricular activities play a role in honing students' self-confidence character. With the existence of dance extracurricular students have a place to hone their talents and as a means of forming students' confidence. 2. The impact of dance extracurricular activities on the formation of the confident character of SDI Students Wahid Hasyim Pakisaji Malang Regency is that students' confidence becomes active and creative. Students are quick to absorb knowledge because they are not ashamed to ask questions and will be honed by their social life in school and outside school.

Keywords: *Character, Confident, Extracurricular, Dance.*

Pendahuluan

Percaya diri diyakini sebagai kunci keberhasilan dalam kehidupan ini. Tanpa adanya kepercayaan diri yang baik, potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh seseorang bukannya bisa berkembang, tetapi justru semakin redup bahkan malah mati. Oleh karena itu rasa percaya diri harus dibangun dengan baik meskipun tidak berlebihan, sebab apabila berlebihan, akan membuat seseorang kehilangan perhitungan atau bahkan sombong.¹ Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang dia inginkan.

Pendidikan karakter sangat baik dimulai sejak dini, karena tercapainya karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi harus bertahap sistematis. Tapi pendidikan karakter apabila sudah tercapai sesuatu apapun bisa dilakukan tanpa paksaan bahkan kita melakukannya seakan-akan terjadi secara otomatis. Sama seperti yang dikatakan Ali bin Abi Tholib dalam kitabnya Syekh Az Zarnuji *Ta'limul Muta'allim*

أَلَا لَاتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانُ
ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya: “Ketahuilah kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara, yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, petunjuk atau bimbingan guru, dan waktu yang lama.”² Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu tidak instan, melainkan membutuhkan proses.

²Akham Muhamin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 41-41

³ Az-Zarnuji & Abdul Qodir, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009) , hlm 24



Dalam konsep al-Qur'an ternyata percaya diri itu sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat percaya dirinya. Oleh karena itu, kita wajib menumbuhkan rasa percaya diri siswa.³

Seperti dalam al-Qur'an Surat Fusshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ.

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadaMu”.* (Q.S. Fusshilat:30)

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang percaya diri, karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas, nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan tidak sedih serta tidak mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah.⁴ Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, tanpa adanya rasa kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Rasa percaya diri membuat seseorang mudah bergaul, serta menghadapi orang yang lebih tua, orang yang lebih pandai, maupun orang yang lebih kaya, mereka tidak malu maupun canggung. Mereka akan berani menampilkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangannya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat, melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan suatu lingkungan organisasi yang dapat mempengaruhi para siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama serta terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.⁶

³ Izzatul Jannah, *Percaya Diri Aja, Lagi* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm 5-6

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*, (Jakarta: Departemen RI, 2007), hlm 957

⁵ Rudi Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 147

⁶ Tim Dosen IKIP Malang. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1988) hlm 128



Kegiatan kesenian merupakan potensi yang indah dilihat mulai dari hasil kreatif, adanya rasa kepemimpinan, serta karakter juga diasah di dalamnya. Karena panggunglah makanan sehari-harinya. Kesenian sendiri merupakan transformasi nilai keindahan yang merupakan media pengungkapan pengalaman kreatif yang sangat unik di dunia anak-anak. Di samping itu kesenian juga merupakan suatu media penuangan pengalaman hidup, serta kegiatan kesenian ini mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap seseorang, kepribadian, tingkah laku maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan pergaulan.⁷

Kesenian sendiri memiliki berbagai macam bidang. Di antaranya, Seni rupa, seni musik, seni tari dan lain-lain. Semua itu merupakan media tempat mengasah karakter siswa untuk mendapatkan potensi-potensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Karakter percaya diri akan muncul apabila proses berjalan dengan baik. Dari kesenian mereka akan dikenal banyak orang dan juga sebagai pengasahan mental yang dimilikinya, sehingga rasa percaya dirinya sedikit demi sedikit mulai muncul menjadikan rasa percaya dirinya mulai berkembang melalui kesenian yang dia miliki.

Sedangkan pengertian tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.⁸ Tari sebagai ekspresi seni menciptakan gerak yang dapat membuat manusia lebih peka terhadap realitas yang ada di sekitarnya. dengan demikian gerak-gerak dalam tari serta unsur pendukung lainnya telah dipertimbangkan agar memiliki nilai estetis yang berbobot.⁹

Pembelajaran seni tari tidak diarahkan pada keterampilan psikomotorik saja, tetapi harus mampu mengembangkan aspek kognitif dan afektifnya. Fungsi pembelajaran seni tari ini tidak dimaksudkan untuk mencetak siswa menjadi seorang penari atau seniman, tetapi semata-mata untuk mengembangkan mental, fisik dan perasaan estetiknya.¹⁰ Jadi melalui pembelajaran tari siswa akan lebih mengembangkan mental melalui gerakan-gerakan tubuhnya dan melalui apa yang mereka tampilkan dalam proses pembelajaran seni tari.

Peneliti mengambil penelitian tentang pembentukan percaya diri siswa dengan memfokuskan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari, dikarenakan menurut peneliti kegiatan ekstrakurikuler tari mampu mengasah rasa percaya diri siswa-siswi di sekolah.

⁷ MS Abbas dan Mulyantari eds, *Pendidikan Seni Tari* (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 2001), hlm 1

⁸ Ridwan Effendi dan Elly M. Setiadi, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm 5

⁹ Ema Silvia Kusuma Dewi, *Peranan Nilai Estetis Melalui Pembelajaran Tari Ciput Cipit Bagi Siswa Tuna Rungu dan Tuna Grahita SLB Negeri Jepara*, hlm 4

¹⁰ Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani, *Kajian Lanjutan Tari dan Drama I* (Bandung: UPI Press, 2006), hlm 37



Kegiatan ekstrakurikuler tari juga mampu memberikan pendekatan pada siswa dengan panggung. Maka dari itu siswa menjadi terasah rasa percaya dirinya dengan adanya media panggung dengan bagaimana dia bergerak dan merasakan alunan yang dia sajikan untuk penonton di depannya.

SDI Wahid Hasyim Pakisaji merupakan sekolah daerah Pakisaji yaitu arah Selatan dari kota Malang. Sekolah ini menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Tari, Tahfidz, pramuka, dan banjari. Seni tari sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat mengupayakan agar siswa percaya diri di atas panggung maupun masyarakat. Pelatihan di SDI Wahid Hasyim Pakisaji ini dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pelatihan ini diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 5. Dan kegiatan ini biasanya diikuti oleh 30 siswa. Latihan seni tari ini dilaksanakan hari Sabtu dengan tanpa paksaan atau hanya untuk orang yang memiliki minat latihan di dalam dirinya. Karena banyaknya anak yang antusias dalam latihan tari tersebut bisa dikatakan kegiatan yang menarik.

Metode Penelitian

Dalam sub bab metodologi penelitian ini, peneliti memaparkan jenis, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Jenis penelitian

Lalu dari segi jenisnya, penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Pengertian penelitian Kualitatif dalam buku Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.¹¹ Penelitian ini tidak menguji tentang hipotesis tetapi lebih ke arah pemaparan data dan mengolahnya dengan bentuk deskriptif sesuai dengan rumusan masalah dan permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti. Peneliti bersifat objektif dalam penelitian, yaitu mencari informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai proses pembentukan karakter percaya diri siswa-siswi SDI Wahid Hasyim Pakisaji Malang.

b. Data dan sumber data

Data adalah sekumpulan fakta yang biasa disajikan dengan angka atau non angka yang saling berhubungan satu sama lain.¹² Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Adapun data primer dari penelitian ini bersumber dari

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 1

¹² Thoifah, I'anut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), hlm 36



wawancara terhadap Pembina ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, serta wawancara terhadap waka kurikulum dan juga kepala sekolah sebagai penguat data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data RPP sekolah, jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari, dan juga fasilitas yang tersedia di SDI Wahid Hasyim Pakisaji Malang.

Lebih lanjut Johni Dimiyati dalam bukunya menjelaskan tentang sumber data penelitian, yang berarti subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.¹³ Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: 1) Sumber data primer, yaitu sebuah tempat atau sumber di mana seorang menemukan data secara langsung dan menghasilkan data primer, 2) sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, atau menjadi penunjang sumber data primer, yang mana data biasanya sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain.¹⁴

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹⁵ Observasi ini dilakukan dengan cara langsung terjun langsung ke lingkungan di mana penelitian itu dilaksanakan, yaitu di SDI Wahid Hasyim Pakisaji Malang.

Peneliti dalam kegiatan observasi ini mengobservasi langsung ke lokasi. Peneliti pun juga mengobservasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung. Dan bagaimana dampak yang dihasilkan dengan adanya kegiatan tersebut. Dalam mengetahui dampak tersebut peneliti mengamati bagaimana siswa yang mengikuti kegiatan bersosial dengan sesama temannya maupun orang yang lebih tua dengannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi jawaban atas pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Wawancara dalam penelitian ini memiliki tujuan agar memperoleh berbagai informasi dari berbagai informan.

¹³ Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 39

¹⁴ Thoifah, I'anut, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, hal 38

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 93

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 127



Adapun yang diwawancarai oleh peneliti antara lain:

- 1) Kepala Sekolah akan diwawancarai tentang yang berkaitan dengan sejarah sekolah, visi misi sekolah, program sekolah, dan ekstrakurikuler sekolah.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Indikator
Sekolah	Sejarah sekolah
	Visi-misi sekolah
	Program Sekolah
	Ekstrakurikuler sekolah
Upaya sekolah terhadap siswa	Pembentukan karakter percaya diri

- 2) Guru penanggung jawab ekstrakurikuler tari diwawancara berkaitan dengan berdirinya ekstrakurikuler di sekolah tersebut, alasan didirikan, dan kondisi percaya diri siswa.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

Aspek	Indikator
Ekstrakurikuler di sekolah	Jumlah ekstrakurikuler tari
	Sejarah ekstrakurikuler tari disekolah
	Fungsi ekstrakurikuler tari disekolah
Upaya guru terhadap karakter siswa	Rasa percaya diri siswa
	Pembentukan karakter
	Dampak upaya pembentukan karakter

- 3) Pelatih Tari diwawancarai berkaitan bagaimana cara mengajar, jadwal latihan, keaktifan siswa dan kekreativitasan siswa.

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Pelatih Tari

Aspek	Indikator
Pelaksanaan kegiatan tari	Bentuk kegiatan
	Metode yang digunakan dalam kegiatan latihan
	Keaktifan siswa
	Hasil dari latihan
	Percaya diri siswa

- 4) Siswa diwawancarai berkaitan tentang minat bakatnya tentang tari, rasa gembira mengikuti tari dan yang didapat dari belajar tari.



Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Siswa

Aspek	Indikator
Rasa senang	Kehadiran
	Prestasi
	Rasa percaya diri siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi di sini berupa arsip, absensi dan jurnal target gerakan yang digunakan dalam ekstrakurikuler tari. Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

1. Dokumen resmi, yaitu dokumen dari ekstrakurikuler tari berupa jurnal, absensi, dan nilai ekstrakurikuler tari dari Guru Tari di SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang.
2. Fotografi, yaitu berupa dokumen gambar-gambar observasi, lokasi sekolah, wawancara, dan lain- lain.

d. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif.¹⁷ Dengan memilih hal-hal yang penting dan terfokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler tari dan pembentukan karakter percaya diri siswa-siswi SDI Wahid Hasyim Pakisaji Malang akan lebih mudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data.

Setelah dilakukannya pemilahan data, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data di sini adalah kumpulan informasi tersusun, pengambilan tindakan, dan penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Melalui penyajian data, data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah difahami.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm 307



3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga setelah adanya pemilahan dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, sebelumnya belum pernah ada. Temuan di sini dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau abu-abu sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu mengkaji seluruh data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kemudian ditarik kesimpulan dengan menguraikan semua hasil temuan dalam bentuk naratif.

e. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra Lapangan

Peneliti pada tahap ini melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi dengan melihat keadaan di lapangan. Dalam pengamatan ini perlu dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana, dan apa saja yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam tahap ini yaitu:

1. Observasi dengan langsung datang ke sekolah tempat penelitian.
2. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, pelatih, dan sebagian siswa SDI Wahid Hasyim Pakisaji Malang.
3. Mendokumentasikan baik berupa arsip maupun berupa fotografi.
4. Menelaah teori-teori yang relevan.

c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai tujuan yang diinginkan.

d. Tahap Akhir Penelitian

1. Menyajikan data yang sudah terkumpul dalam bentuk deskripsi
2. Menganalisis data dengan tujuan yang ingin dicapai.

f. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan uji keabsahan data ini maka dapat menjamin kesahihan temuan yang berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Ada beberapa macam teknik uji keabsahan data antara lain perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.



Pengumpulan data kualitatif ini menggunakan teknik uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan uji atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan peneliti di sini yaitu triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan uji data tentang pembentukan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler tari dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru yang bertanggung jawab ekstrakurikuler tari di SDI Wahid Hasyim, pelatih tari, dan siswa yang mengikuti latihan tari.

b. Triangulasi Waktu

Waktu yang dipakai peneliti yaitu waktu saat berlangsungnya kegiatan latihan tari, dan pagi hari saat narasumber masih segar sehingga data yang diperoleh lebih valid dan jelas.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji data dengan sumber data dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang dilakukan dengan data hasil wawancara kepala sekolah, guru yang bertanggung jawab ekstrakurikuler tari, pelatih tari, dan siswa, dicek dengan observasi penelitian di dalam kelas, waktu latihan, dan dokumen serta dicek pula dengan diskusi keadaan informan untuk memastikan data sudah benar.

2. Kecakupan Referensial

Kecakupan referensial yaitu menggunakan alat elektronik seperti kamera dan alat perekam suara untuk mengecek keabsahan data sehingga bisa cocok antara hasil wawancara dan foto dengan hasil penelitian yang didapat.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan pelaksanaan upaya pembentukan karakter percaya diri siswa SDI Wahid Hasyim banyak diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SDI Wahid Hasyim ini juga terlaksana dengan sistem kinerja yang memadai. Mulai dari ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Semuanya merupakan sebuah bentuk upaya pihak sekolah dalam mengembangkan karakter siswa dari sisi bakat minat siswa. Serta di SDI Wahid



Hasyim ini juga sangat berlandaskan dengan menggunakan nilai-nilai ASWAJA (*ahli sunnah wal jama'ah*).

Sebagai guru, tentunya para guru di SDI Wahid Hasyim sangat menginginkan siswa-siswanya memiliki karakter khususnya percaya diri yang melekat pada diri masing-masing siswa. Dikarenakan siswa yang percaya diri akan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana yang telah dipaparkan Bu Dwi Rahayu Kusumawati selaku Kepala Sekolah SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang: “Sekolah selalu berupaya menjadikan siswa-siswanya agar supaya memiliki karakter khusus yaitu percaya diri. Dengan adanya karakter percaya diri yang tertanam pada jiwa siswa, maka kelas akan selalu aktif. Dan jikalau siswa memiliki rasa percaya diri dia tidak akan *nge-down* dan sigap mengatasi masalahnya dan tidak malu bertanya bila dia tidak paham pelajaran yang sudah diajarkan gurunya di dalam kelas.”¹⁸

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDI Wahid Hasyim ini terdiri dari:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler wajib (Pramuka)
- b. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan (Banjari)
- c. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan (Tahfidz)
- d. Ektrakurikuler pilihan (Tari)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti latihan tari di SDI Wahid Hasyim memberikan dampak positif terhadap karakter percaya diri siswa, baik karakter percaya diri di bidang akademik maupun karakter percaya diri siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

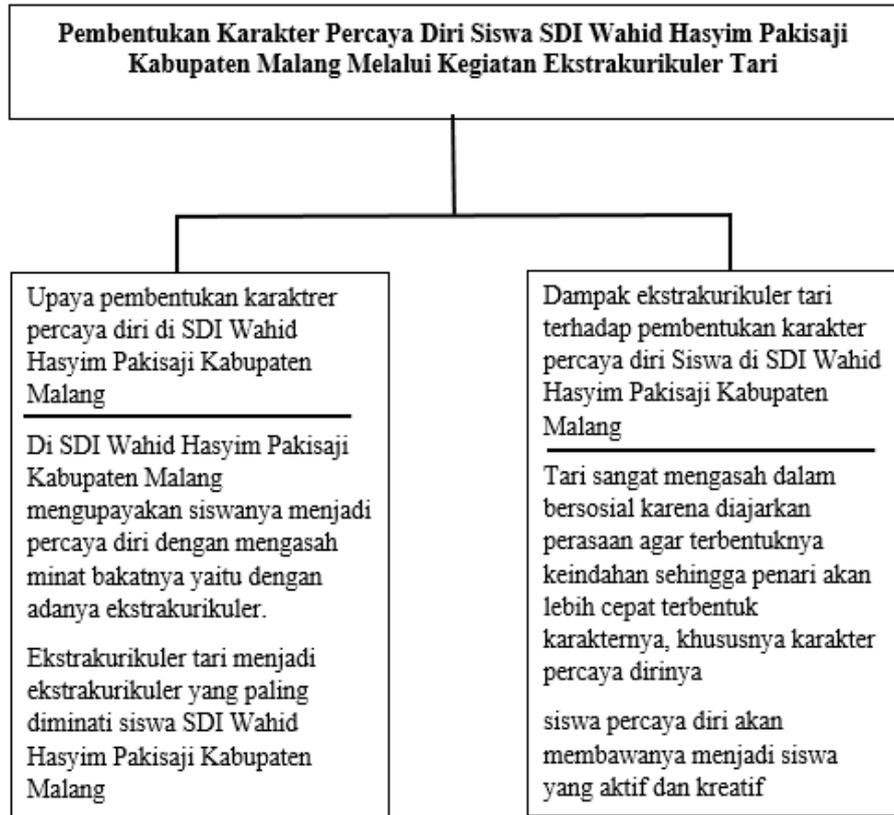
Menurut Pelatih Tari SDI Wahid Hasyim: “Latihan tari memiliki dampak positif antara lain: Merangsang siswa lebih disiplin, mempertajam daya ingat siswa, meningkatkan prestasi siswa, tidak individualis, siswa memiliki karakter percaya diri, siswa lebih aktif, siswa lebih dapat berkonsentrasi dan lebih cepat tanggap, sopan santun meningkat.”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang 22 Mei 2018 pukul 08.00

¹⁹ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler tari SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang 28 Mei 2019 pukul 09.00



TEMUAN HASIL PENELITIAN



Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan karakter percaya diri di SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang bukan hanya ilmu yang diajarkan guru di kelas, akan tetapi upaya guru dalam pembentukan karakter percaya diri siswa sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil temuan peneliti ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengasah karakter percaya diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SDI Wahid Hasyim sendiri diadakan khusus hari Sabtu kecuali ekstrakurikuler banjari, adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDI Wahid Hasyim Pakisaji tersebut dibagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Adapun ekstrakurikuler tersebut adalah: Pramuka (wajib), Banjari (pilihan), Tahfidz (pilihan), dan Tari (pilihan)
2. Dampak kegiatan ekstrakurikuler tari terhadap pembentukan karakter percaya diri Siswa SDI Wahid Hasyim Pakisaji Kabupaten Malang adalah percaya diri siswa menjadi aktif dan kreatif. Siswa cepat menyerap ilmu karena mereka tidak malu bertanya dan akan terasah jiwa sosialnya dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tari



sangat mengasah dalam bersosial karena diajarkan perasaan agar terbentuknya keindahan sehingga penari akan lebih cepat terbentuk karakternya, khususnya karakter percaya dirinya.

Daftar Pustaka

- Abdul Qodir dan, A.-Z. (2009). *Terjemah Ta'ulumul Muta'allim*. Mutiara Ilmu.
- Aisyah, W. A. W. dan S. (2014). *Kisah- kisah Ajaib Para Penghafal Al Qur'an*. Diva Press.
- Alwisol. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Ar- Ruzz Media.
- Angelis., D. (2000). *Barbara Self confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Gramedia Pustaka.
- Arifin, B. dan M. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Karakter*. Ar Ruzz Media.
- Arismantoro. (2008). *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Tiara Wicana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Eds, M. A. dan M. (2001). *Pendidikan Seni Tari*. . Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.
- Gael, L. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Arcan.
- Harini, P. dan N. (2004). *Pendidikan Seni Tari Drama di TK- SD*. UM Press.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- <http://www.pendidikan karakter.com/kurikulum-pendidikan-karakter/>. (n.d.).
- Karimun. (2001). *Pendidikan Seni Tari*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.
- Kussudiarjo, B. (1981). *Tentang Tari*. Nur Cahya.
- Malang, T. D. I. (1988). *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. IKIP Malang.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhamimin, D. (2008). *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*. PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Myers, D. G. (1998). *Sosial Psychology*. Mc-Craw. Hill Book.



- Narwati, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Familia.
- Nasional, K. P. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Pusurbuk.
- Prasena Arisyanto, Riris Setyo Sundari, M. F. A. U. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni Semarang*.
- Pratiwi, L. R. (2013). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang*.
- Rahmad, D. . (1991). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sam, T. T. (2005). *Analisis SWOT: Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. PT Grafindo Persada.
- Sears, D. . (1991). *Psikologi Sosial*. Airlangga.
- Soedarsono. (2021). *Pendidikan Seni tari*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.
- Stevanio, A. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Hi-Fest Publishing.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukardi, K. D. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah- Sekolah*. Galia Indonesia.
- Suwandi, B. dan. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Thursan, H. (20202). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.